

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis menjadi salah satu dari lima penyebab utama beban penyakit. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka kematian tuberkulosis di Indonesia yaitu sekitar 35 per 100.000 penduduk atau terdapat sekitar 93.000 orang meninggal akibat tuberkulosis pada tahun 2018, (Kemenkes, 2020).

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Hingga saat ini, TB paru masih menjadi penyakit infeksi menular yang paling berbahaya di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 1,5 juta orang meninggal karena TB pada tahun 2020, (Kemenkes, 2018).

Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2018. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi TB paru prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TB paru misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat, (Sari, 2018).

Provinsi Sumatera Utara termasuk provinsi yang memiliki banyak jumlah penderita tuberculosi yaitu sebesar 22.866 kasus pada tahun 2016. Setelah dilakukan pemeriksaan dan diobati sebanyak 14.844 orang, angka keberhasilan pengobatan (sembuh) sebanyak 11.611 orang atau sekitar 78,2% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2016). Sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 27.017 jumlah kasus. Pada tahun 2019, angka notifikasi kasus tuberculosi di Sumatera Utara mencapai 206 per

100.000 penduduk dengan cakupan pengobatan (CDR) sebesar 47,4% dan angka keberhasilan pengobatan sebanyak 92,4%, (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal program pemberantasan penyakit menitik melakukan kegiatan dalam upaya mencegah terjangkitnya penyakit, menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mengurangi akibat buruk dari penyakit menular maupun tidak menular. Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, penyakit menular menjadi salah satu prioritas utama yang harus ditangani untuk mewujudkan Indonesia Sehat. Untuk penyakit menular, prioritas masih tertuju pada penyakit HIV/ AIDS, tuberculosis, malaria, demam berdarah, influenza dan flu burung (Kemenkes, 2015).

Saat ini masyarakat menggunakan pengobatan dengan beberapa bahan alami, salah satunya adalah Daun binahong yang mengandung senyawa aktif Flavonoid, Asam Aleanolik, Protein, Saponin, dan Asam Askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilasi. Senyawa-senyawa tersebut dapat digunakan sebagai antibakteri, (Nurul, 2017).

Binahong (*Anredera cordifolia*) adalah salah satu tanaman yang memiliki khasiat mulai dari akar, batang dan daunnya antara lain untuk mengobati berbagai penyakit diantaranya, untuk ini dapat dibuat secara tradisional dengan merebus binahong dan meminum air rebusannya serta memakan daunnya secara langsung. Berdasarkan hasil uji laboratorium, menjelaskan bahwa binahong efektif dalam pengobatan TBC, mengatasi hyperlipidemia dengan kombinasi daun murbei, ini adalah obat anti inflamasi yang dikombinasikan dengan *Centella asiatica*.

Daun binahong memiliki jenis senyawa yang dapat larut dalam air, daun binahong efektif untuk dijadikan sebagai bahan alami dalam menurunkan berbagai penyakit salah satunya untuk penyembuhan luka. Berdasarkan hasil

penelitian (Laily Himawati dan Ika Putri Febrinasari 2021) dengan judul pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap kadar glukosa darah pada wanita dewasa mengatakan bahwa kandungan pada air rebusan daun binahong dapat menyembuhkan beberapa jenis penyakit, (Himawati, 2021).

Daun Binahong juga dipercaya kaya akan flavonoid, dimana flavonoid akan meningkatkan aktivitas enzim antioksidan, yang dapat menstabilkan peredaran dan tekanan darah, sesak napas, reumatik, tifus, wasir, pemulihan pasca operasi, pemulihan pasca melahirkan, menyembuhkan segala luka dalam dan khitanan, Berdasarkan penelitian yang ada (Mela amalia, 2020), dengan judul pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia, mengatakan bahwa kandungan dalam air rebusan daun binahong dapat menurunkan tekanan darah pada lansia.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2023 terdapat 40 kasus Tuberkulosis paru pada bulan Januari-Desember 2023. Dan berdasarkan banyaknya manfaat kandungan senyawa dalam air rebusan daun binahong tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang “Bagaimana Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengurangi Sesak dan Batuk Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Simalingkar tahun 2024 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengurangi Sesak Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengurangi Sesak Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui Pretest (sebelum) pemberian air rebusan daun binahong dalam mengurangi sesak Pada penderita Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.
- 2) Untuk mengetahui Posttest (sesudah) pemberian air rebusan daun binahong dalam mengurangi sesak Pada penderita Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap sesak pada pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita Tuberkulosis Paru
Untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai cara mengurangi sesak pada penderita Tuberkulosis Paru.
2. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi bagi UPT Puskesmas Simalingkar tentang cara alami mengurangi sesak pada pasien penderita Tuberkulosis Paru.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya menjadi tambahan referensi pengetahuan khususnya tentang cara alami mengurangi sesak pada pasien penderita Tuberkulosis Paru.